

ANALISIS PELAPORAN AKUNTANSI PSAK NO. 45 DI PONDOK PESANTREN DALDIRI

Trirahmadi Minsyahnaz¹, Nugraeni²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: 1anasminsyahnaz@gmail.com, 2nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak:

Tujuan penulis adalah menganalisis kepatuhan laporan keuangan PSAK no. 45 di Pondok Pesantren Daldiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, yaitu, pengamatan langsung terhadap data nyata objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran masalah. Metode wawancara dilakukan melalui tanya jawab kepada Abah Mamik yang merupakan pimpinan/kyai Pondok Pesantren Daldiri untuk mendapatkan informasi yang diperlukan seperti yang dibahas pada artikel ini. Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan penyajian laporan keuangan berdasarkan perspektif pedoman akuntansi. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya semoga dapat menambah bidang penelitian yang lebih luas, yang kemudian mencakup aspek pengakuan, penilaian dan pengungkapan berdasarkan pedoman akuntansi.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Laporan Keuangan, Pondok Pesantren

Abstract:

The author's aim is to analyze financial reporting compliance with PSAK no. 45 at Daldir Islamic Boarding School. The method used in this research is qualitative method. In this research, the data collection method is the observation method, namely, direct observation of real data on the object under study to get an overview of the problem. The interview method was carried out through questions and answers to Abah Mamik who is the leader/kyai of the Daldir Islamic Boarding School to obtain the necessary information as discussed in this article. This research focuses more on the implementation of presenting financial reports based on the perspective of accounting guidelines. Therefore, it is highly recommended to carry out further research, hopefully it can add to a wider field of research, which then includes aspects of recognition, assessment and disclosure based on accounting guidelines.

Keywords: Analysis, Implementation, Financial Reports, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Tanpa pendidikan akan menyebabkan kegagalan individu atau nasional. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karena pendidikan dapat mengubah nasib bangsa Indonesia. Selain pemerintah yang memberikan layanan pendidikan, organisasi nirlaba dalam dunia pendidikan kini memegang peranan yang sangat penting. Keadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar tidak mengenyam pendidikan karena perekonomian yang kurang memadai, sehingga hadirnya organisasi nirlaba membantu masyarakat untuk menikmati dunia pendidikan. Banyak pesantren yang masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dalam pelaporan keuangannya dan tidak mengacu pada

standar apapun. Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk memastikan pengelolaan dana yang dialokasikan secara tepat dan tepat. Sebagaimana organisasi publik lainnya, dana milik pesantren harus dikelola dan dicatat agar jelas aliran masuk dan keluarnya, termasuk ketepatan penggunaannya. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan pondok pesantren diketahui oleh pihak lain termasuk orang tua. Namun tidak jarang pesantren tersebut kurang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan terbuka. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan pandangan kurang baik di masyarakat. Transparansi ini membuat masyarakat tidak mengetahui bagaimana operasional pondok pesantren pada suatu waktu.

Dengan demikian kita tidak dapat mengetahui seperti apa sistem pelaporan keuangan yang dimiliki pondok pesantren ini. Tentu saja, persetujuan bersama merupakan peluang untuk merancang metode pelaporan dan proses pencatatan alternatif. Sampai pembaca menemukan pilihan-pilihan tersebut dapat dimengerti dan dapat memberi tahu mereka banyak hal, pilihan-pilihan yang ada (jika dibiarkan) secara alamiah akan menimbulkan ketidakkonsistenan dalam informasi yang disajikan. Penyusunan laporan keuangan hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja, hal ini tidak sepenuhnya benar, karena pada saat dicatat, pinjaman yang diberikan kepada karyawan dicatat sebagai beban, bukan sebagai penerima, sehingga tidak mencerminkan secara rinci berapa jumlah yang harus dibayar. penerima. yang dimiliki pesantren. Pondok pesantren harus menyadari adanya persyaratan agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan besaran uang. Pondok Pesantren Daldiri merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Yogyakarta. Dalam menyusun informasi laporan keuangan, Pondok Pesantren Daldiri masih menggunakan petunjuk yang sederhana dalam artian ketika penerimaan dan pengeluaran kas digabungkan menjadi satu laporan maka yang dibuat adalah laporan yang berkualitas buruk sehingga tidak sesuai dengan pedoman akuntansi, salah satunya adalah PSAK no. 45, dimana dalam manual akuntansi PSAK no. 45 adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan kemampuan manajemen, antara lain keterbatasan yang disebabkan oleh pondok pesantren yang belum mengenal standar akuntansi yang dijadikan pedoman pelaporan keuangan pondok pesantren, yaitu PSAK No. 45. Penelitian ini menekankan pada organisasi nirlaba. Karena dalam praktiknya, dalam bentuk laporan keuangan para pelaku usaha biasanya menggunakan sistem akuntansi sesuai standar akuntansi Indonesia, khususnya pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tidak melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK no. 45 Sistem yang digunakan pesantren menggunakan aturan dasar pesantren, yaitu pelaporan pendapatan dan pengeluaran. Dalam laporan ini, organisasi nirlaba atau non-profit digunakan sebagai PSAK 45 adalah acuan yang tepat untuk penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud membantu Pondok Pesantren Daldiri dengan mudah memahami Standar Akuntansi (PSAK) no. 45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Pondok Pesantren Daldiri.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengamati dan memahami objek penelitian yaitu, Pondok Pesantren Daldiri untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian ini. Dan dengan cara dokumentasi, teknik pengumpulan data memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan dan data pendukung peneliti. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahun 2020-2021.

Teknik Analisis Data

Menerapkan dasar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Daldiri, literaturinya disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pondok Pesantren Daldiri.
2. Laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Daldiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah laporan keuangan berdasarkan nomor PSAK. 45 di Pondok Pesantren Daldiri periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam pengelolaan data dan analisis data. Berikut tabel data yang dibutuhkan oleh peneliti:

Tabel 1 Daftar Akun Pondok Pesantren Daldiri
DAFTAR AKUN

No. Akun	Nama Akun
1111	Kas
1112	Persediaan
1113	Perlengkapan
1114	Peralatan
1115	Tanah
1211	Bangunan
1212	Akumulasi Penyusutan Peralatan
1213	Akumulasi Penyusutan Tanah
1214	Akumulasi Penyusutan Bangunan
1215	Beban Perlengkapan
1311	Beban Listrik
1312	Beban Penyusutan Peralatan

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

Data diatas merupakan Daftar Akun Pesantren yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian. Daftar akun juga membantu penulis untuk menyusun laporan keuangan dengan mudah.

Hasil Analisis

Hasil analisis penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Daldiri tentang laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi (PSAK No. 45). Untuk menyusun laporan keuangan tersebut, peneliti memerlukan beberapa tahapan siklus akuntansi, dimulai dari tahap pencatatan dan tahap pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan

Pada tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan keuangan PSAK no. 45 di Pondok Pesantren Daldiri yang terdiri dari laporan keuangan, laporan kegiatan dan catatan keuangan tahun 2020 dan 2021.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Daldiri disusun berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemilik Pondok Pesantren, kemudian disesuaikan dengan standar akuntansi (PSAK No. 45). Perhitungan laporan posisi keuangan disajikan pada lampiran. Berikut Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN DALDIRI LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2020	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 55.438.455
Piutang Usaha	0
Persediaan	Rp 3.570.350
Perlengkapan	Rp 1.080.000
Jumlah	Rp 60.088.805
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp 891.383.000
Bangunan	Rp 750.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 25.000.000
Peralatan	Rp 80.138.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 8.370.458
Jumlah	Rp 1.688.150.542
Total Aset	Rp 1.748.239.347
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	0
Liabilitas Jangka Panjang	0
Jumlah	0
Aset Neto tidak terikat	Rp 83.428.645
Modal	Rp 1.664.810.705
Jumlah	Rp 1.748.239.347
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 1.748.239.347

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan laporan posisi keuangan Pesantren Daldiri periode 2020. Yaitu Aset sebesar Rp 1.748.239.347 dan untuk Liabilitas tidak ada atau tidak mempunyai hutang jangka pendek dan jangka panjang, dikarenakan dalam pembelian membayarnya langsung, untuk Aset Neto yaitu sumbangan dari pihak manapun dan tidak mengharapkan imbalan kembali total keseluruhan Aset Neto sebesar Rp 83.428.645 dan Modal sebesar Rp 1.664.810.705. Total keseluruhan Liabilitas dan Aset Neto yaitu sebesar Rp 1.748.239.347.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN DALDIRI LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2021	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 55.438.455

Piutang Usaha	0
Persediaan	Rp 3.570.350
Perlengkapan	Rp 1.080.000
Jumlah	Rp 60.088.805
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp 891.383.000
Bangunan	Rp 750.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 25.000.000
Peralatan	Rp 80.138.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 8.370.458
Jumlah	Rp 1.688.150.542
Total Aset	Rp 1.748.239.347
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	0
Liabilitas Jangka Panjang	0
Jumlah	0
Aset Neto tidak terikat	Rp 83.428.645
Modal	Rp 1.664.810.705
Jumlah	Rp 1.748.239.347
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 1.748.239.347

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan laporan posisi keuangan Pesantren Daldiri periode 2021. Yaitu Aset sebesar Rp 1.748.239.347 dan untuk Liabilitas tidak ada atau tidak mempunyai hutang jangka pendek dan jangka panjang, dikarenakan dalam pembelian membayarnya langsung, untuk Aset Neto yaitu sumbangan dari pihak manapun dan tidak mengharapkan imbalan kembali total keseluruhan Aset Neto sebesar Rp 83.428.645 dan Modal sebesar Rp 1.664.810.705. Total keseluruhan Liabilitas dan Aset Neto yaitu sebesar Rp 1.748.239.347.

Tabel 4. Laporan Aktivitas
LAPORAN AKTIVITAS
PONDOK PESANTREN DALDIRI
TAHUN 2020

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Kontribusi Santri	Rp. 247.573.064
Jumlah	Rp. 247.573.064
Beban Tidak Terikat	
Beban Listrik	Rp. 7.752.000
Beban Konsumsi	Rp. 10.500.000
Kebutuhan Dapur	Rp. 15.000.000
Jumlah	Rp. 33.252.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	

Bisiorah Pengurus	0
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANENT	
Wakaf	0
Kenaikan Aset Neto	Rp. 214.321.064
Saldo Awal	0
Saldo Akhir	Rp. 214.321.064

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

Berdasarkan 4 menunjukkan laporan aktivitas pada penghasilan tidak terikat sebesar Rp.247.573.064. Beban tidak terikat sebesar Rp.33.252.000 dan untuk kenaikan asset yaitu sebesar Rp.214.321.064 saldo akhir Rp. 214.321.064.

Tabel 5 Laporan Aktivitas
LAPORAN AKTIVITAS
PONDOK PESANTREN DALDIRI
TAHUN 2021

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Kontribusi Santri	Rp. 247.573.064
Jumlah	Rp. 247.573.064
Beban Tidak Terikat	
Beban Listrik	Rp. 7.752.000
Beban Konsumsi	Rp. 10.500.000
Kebutuhan Dapur	Rp. 15.000.000
Jumlah	Rp. 33.252.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Bisiorah Pengurus	0
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANENT	
Wakaf	0
Kenaikan Aset Neto	Rp. 214.321.064
Saldo Awal	0
Saldo Akhir	Rp. 214.321.064

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

Berdasarkan 5 menunjukkan laporan aktivitas pada penghasilan tidak terikat sebesar Rp.247.573.064. Beban tidak terikat sebesar Rp. 33.252.000 dan untuk kenaikan asset yaitu sebesar Rp.214.321.064 saldo akhir Rp. 214.321.064.

Pesantren Daldiri Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2020-2021

1) Gambaran Umum

Pondok Pesantren Daldiri merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Yogyakarta. Dalam menyusun informasi laporan keuangan, Pondok Pesantren Daldiri masih menggunakan petunjuk yang sederhana dalam artian ketika penerimaan dan pengeluaran kas digabungkan menjadi satu laporan maka yang dibuat adalah laporan yang berkualitas buruk sehingga tidak sesuai dengan pedoman akuntansi, salah satunya adalah PSAK no. 45, dimana dalam manual akuntansi PSAK no. 45 adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut ini merupakan pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Daldiri.

a) Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Pondok Pesantren Daldiri disusun berdasarkan PSAK no. 45. Laporan keuangan yang harus disusun terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

b) Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Pondok Pesantren Daldiri disajikan setiap tahunnya menurut kalender Masehi. Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mensyaratkan penentuan nilai wajar.

c) Laporan arus kas

Dihitung dengan metode langsung dan menunjukkan perubahan nilai tunai aktivitas, investasi dan pembiayaan. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

d) Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk aset lancar. Metode perhitungan yang digunakan adalah metode perpetual.

e) Asset Tetap

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap lainnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, yaitu berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Penjelasan pos-pos tertentu

1) Pos Laporan Posisi Keuangan

Saldo Awal	Rp. 55.438.455
Kontribusi	Rp. 224.583.064
Total	Rp. 280.021.519
Pengeluaran	
Perengkapan	Rp. 25.855.400
Belanja persediaan	Rp. 23.095.550
Total	(Rp. 48.950.950)
Saldo Akhir	Rp. 231.070.569

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

2) Persediaan

Perlengkapan pesantren terdiri dari buku, seragam dan ruang santri. Saldo akhir sebesar Rp. 3 570 350. Di bawah ini informasi mengenai persediaan

Saldo Awal	Rp. 821.300
Pembelian	Rp. 23.095.550
Penjualan	(Rp. 20.346.500)

Saldo Akhir

Rp. 3.570.350

3) Perlengkapan

2020 yaitu sebesar Rp. 1.100.000	Saldo akhir perlengkapan Desember
Saldo Awal	Rp. 0
Pembelian	Rp.25.855.400
Penggunaan	(Rp. 24.755.400)

Saldo Akhir

Rp. 1.100.000

Jadi biaya perlengkapan pesantren tahun 2020 adalah Rp. 24.755.400.

4) Aset Tetap

Berikut ini perubahan-perubahan kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

Keterangan		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	Rp. 814.700.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 814.700.000
Bangunan	Rp. 750.000.000	Rp. -	Rp. -	Rp. 750.000.000
Peralatan	Rp. 32.870.000	Rp. 47.268.000	Rp. -	Rp. 80.138.000
Jumlah	Rp. 1.597.570.000	Rp. 47.268.000	Rp. -	Rp. 1.644.838.000
Akumulasi Penyusutan				
Tanah	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Bangunan	Rp. -	(Rp. 25.000.000)	Rp. -	(Rp. 25.000.000)
Peralatan dan Investasi	Rp. -	(Rp. 8.370.458)	Rp. -	(Rp. 8.370.458)
Jumlah	Rp. -	(Rp. 33.370.458)	Rp. -	(Rp. 33.370.458)
Nilai Tercatat Bersih	Rp. 1.597.570.000			Rp. 1.611.467.542

Sumber: Pondok Pesantren Daldiri

Nilai bersih aktiva tetap yang dimiliki pondok pesantren adalah sebesar Rp. 1.611.467.542 Pada tahun 2020, nilai aset dalam pembangunan sebesar Rp. 76.683.000.

5) Aset Neto Tidak Terikat

Saldo aset neto tidak terikat yang dimiliki oleh Pondok Pesantren sebesar Rp. 4.359.606.

Pendapatan tidak terikat	Rp. 247.573.064
Beban tidak terikat	(Rp. 25.855.400)

Saldo Akhir

Rp. 4.359.606

6) Aset Neto Terikat Temporer

Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 1.278.000.

Pembahasan Berdasarkan hasil analisis di atas, Pondok Pesantren Daldiri yang memiliki pencatatan transaksi bulanan yang sederhana dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK no. 45. Berdasarkan penyusunan laporan keuangan penulis, penjelasan lebih lengkap mengenai laporan

keuangan PSAK no. 45:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan digunakan untuk menjelaskan informasi mengenai penyusutan aktiva, perlengkapan, dan neto pada akhir periode tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan penyusunan laporan keuangan, penulis dapat diketahui bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Daldiri mempunyai total aset sebesar Rp. 1.748.239.347

2. Laporan Aktivitas

Transaksi dalam laporan aktivitas yaitu Penghasilan Tidak Terikat yaitu sebesar Rp. 247.573.064. Beban Tidak Terikat sebesar Rp. 33.252.000. Kenaikan Aset Neto sebesar Rp. 214.321.064.

Hasil Pembahasan Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas dan Transparansi

Pelaporan merupakan asas akuntabilitas publik yang artinya harus ada pelaporan dan pertanggungjawaban nyata kepada masyarakat atas perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan proses anggaran. Masyarakat tidak hanya berhak mengetahui anggaran, namun juga berhak menuntut pertanggungjawaban perencanaan atau pelaksanaan anggaran.

Menggali Makna Akuntabilitas Keuangan di Pondok Pesantren Daldiri

Akuntabilitas keuangan mewakili kepercayaan dan kewibawaan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, tanggung jawab keuangan bersifat humanistik dan diterapkan pada pesantren serta dapat memberikan legitimasi moral dan etika dalam praktik tanggung jawab keuangan. Berdasarkan pengamatan peneliti, tanggung jawab mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Kejujuran

Prinsip kejujuran menjadi pedoman berpikir dan bertanggung jawab dalam segala transaksi keuangan. Dengan demikian, prinsip kejujuran sebagai pedoman dalam melakukan setiap aktivitas dapat mencegah terjadinya kecurangan dan perencanaan dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Daldiri.

Pemahaman Bendahara Pondok Pesantren terhadap tanggung jawab keuangan Pondok Pesantren Daldiri adalah setiap transaksi keuangan harus dapat diidentifikasi, diklasifikasi, dicatat, dirangkum dan dilaporkan secara andal sesuai dengan jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan. Selain itu, bendahara Pondok Pesantren Daldiri mempunyai keyakinan bahwa keuangan Pondok Pesantren merupakan amanah yang harus dikelola dengan baik (jujur).

Transparansi artinya keterbukaan pesantren dalam memberikan informasi terkait pengelolaan sumber pendanaan yang diperoleh publik kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai laporan keuangan Pondok Pesantren Daldiri, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran.

2. Akuntabilitas Keteladanan

Keteladanan adalah cara untuk bertumbuh, mengarahkan dengan keteladanan yang baik. Akuntabilitas yang patut dicontoh diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai transparansi dalam pelaporan keuangan yang dapat diandalkan dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pondok Pesantren Daldiri dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Daldiri belum menerapkan pedoman akuntansinya. Laporan keuangan Pondok Pesantren Daldiri hanya terdiri dari penerimaan dan pengeluaran sumber daya (kas) bulanan. Selain itu, akumulasi penyusutan belum dihitung untuk setiap aset yang ada. Pondok Pesantren Daldiri juga belum menyiapkan peraturan akuntansi atau praktik PSAK no. 45, kebijakan mana yang dapat diandalkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

BIBLIOGRAFI

- Azizah Afkarina, Irsa. (2019). "Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Akuntansi Pesantren)". Skripsi Universitas Jember. Jember.
- Gultom, I. R. dan Poputra, A. T. (2016). "Analisis penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim". Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3 No. 4. <http://www.kajianpustaka.com/2020/01/transparansi-keuangan.html>
- Nurul Azmi, Salsabila. (2019). "Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)". Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Rahmani Rahmat, Puspaning. (2019). "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Pada Pesantren Tahfidz Al Quran Al Hasanah Bondowoso". Skripsi Universitas Jember, Jember.
- Rusdiyanto, (2016). "Penerapan Psak No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan". Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol.05, No. 01, Juli 2016, hal:66- 74.
- Saebah, N., & Merthayasa, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global. *Syntax Idea*, 5(7), 865-871.
- Saebah, N. (2022). Pengaruh Promosi Gratis Ongkir Terhadap Impulse Buying Dengan Flash Sale Sebagai Variable Intervening Pada E-Commerce Shopee (Doctoral dissertation, S1 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Wahyuningsih, Karamoy Herman, Afandy Dhullo, (2018). "Analisis Laporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado". Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol. 13, No. 2, 512-528.
-

Copyright holder:

Trirahmadi Minsyahnaz¹, Nugraeni² (2023)

First publication right:

[Jurnal Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

